

Tinjauan Mata Kuliah

Penulisan di kalangan pustakawan dan akademisi merupakan masalah tersendiri, baik dalam penulisan karya tulis ilmiah maupun penulisan karya akademik. Karya tulis ilmiah bisa terdiri dari artikel populer, artikel ilmiah populer, artikel ilmiah, makalah seminar, kajian, maupun penulisan laporan penelitian. Sedangkan karya tulis akademik bisa terdiri dari tugas akhir (diploma), skripsi (sarjana), tesis (magister), disertasi (doktor), dan pidato pengukuhan (guru besar, guru utama, pustakawan utama dan lain-lain).

Selama ini kegiatan kepastakawanan masih berkulat pada masalah rendahnya minat baca, seminar, lokakarya, bedah buku yang kadang-kadang temanya berulang-ulang. Apakah budaya kita masih terjebak pada minat baca dan perlu diseminarkan dari tahun ke tahun. Ataukah memang budaya kita masih senang kumpul-kumpul untuk seminar yang kadang tak jelas arah, tujuan, target, sasaran, dan hasilnya.

Kebiasaan menulis masih menjadi dilema dalam kehidupan keilmuan kita. Kiranya akan menjadi masalah langka dalam masyarakat kita. Bahkan kegiatan penulisan ini justru seolah-olah menjadi paksaan di kalangan akademisi. Seorang calon sarjana strata satu (S1) terpaksa menulis skripsi karena adanya aturan. Seorang calon magister (S2) menulis tesis, karena dipaksa aturan. Seorang calon doktor terpaksa menyusun disertasi kadang bertahun-tahun karena dipaksa untuk menulis. Demikian pula kini ada aturan bahwa seorang doktor akan bisa menyandang profesor antara lain harus menulis buku dan/atau artikel ilmiah yang dimuat oleh jurnal terakreditasi bahkan jurnal internasional. Mungkin apabila tidak ada aturan pemaksaan ini, mereka akan memilih tidak menulis.

Nampaknya para akademisi dan profesional itu masih beranggapan bahwa ilmu dan pengalaman mereka sekedar untuk mencari pekerjaan, kedudukan, dan jabatan. Para ilmuwan kadang kurang menyadari bahwa mereka itu memiliki kewajiban moral untuk mengembangkan ilmu dan profesi mereka antara lain melalui penulisan. Penulisan merupakan salah satu media rekam dan media ekspresi ilmu pengetahuan, media transfer ilmu pengetahuan, hasil penelitian yang lebih awet dan meluas penyebarannya dari generasi ke generasi.

Pustakawan sebagai tenaga fungsional, profesional, dan tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi literasi informasi, dan kompetensi komunikasi. Kompetensi komunikasi lisan dan tulis merupakan sarana efektif dalam pengembangan karir, jabatan, dan prestasi seorang pustakawan. Tanpa penguasaan kedua kompetensi ini, maka sulit untuk mencapai karir puncak.

Mengingat begitu besar manfaat kompetensi penulisan dalam pengembangan profesi, ilmu, dan karir pustakawan, maka mahasiswa yang sedang mendalami ilmu perpustakaan harus menguasai kompetensi penulisan ini.

Dalam menyalurkan ide, pengembangan pemikiran, dan penemuan maupun penelitian diperlukan media. Oleh karena itu para mahasiswa perlu memahami berbagai macam media dan karakteristiknya seperti media tatap muka, media sosial, media cetak, maupun media elektronik. Melalui media ini pula pustakawan dapat mengkomunikasikan sumber daya informasi yang dikelola kepada masyarakat yang lebih luas.

Dalam pemanfaatan berbagai media untuk pengembangan layanan perpustakaan, sosialisasi sumber daya informasi, dan pengembangan profesi pustakawan, maka pustakawan harus mampu memanfaatkan berbagai media sebagai saluran pengembangan pemikiran melalui tulisan. Untuk itu, para mahasiswa harus memahami dan mampu memanfaatkan media itu sebagai penyalur artikel populer, artikel ilmiah populer, artikel ilmiah, kajian, hasil survey, maupun hasil penelitian.

Disamping itu, untuk mempercepat temu kembali informasi dan lebih mempercepat pengembangan ilmu pengetahuan, mahasiswa harus memahami dan mampu menyusun literatur sekunder. Literatur sekunder ini menyajikan informasi yang bisa berupa petunjuk, rincian, uraian, ringkasan, maupun penilaian terhadap literatur primer. Adapun karya tulis yang dapat dikategorikan sebagai literatur sekunder antara lain; bibliografi, biografi, manual, ensiklopedi, *handbook*, *guidebook*, indeks, maupun abstrak.

Penyusunan Artikel dan Publikasi Sekunder

Mata kuliah ini menyajikan pengertian media dan macam-macam media. Melalui berbagai media, pustakawan dapat mensosialisasikan sumber informasi dan mengembangkan profesi pustakawan. Mereka bisa memanfaatkan media cetak dan elektronik untuk mengemukakan ide, pengembangan pemikiran melalui penulisan artikel dan penyusunan literatur sekunder.

Dalam upaya peningkatan kompetensi, di sini disajikan keahlian editing artikel ilmiah, makalah seminar, dan pengetahuan tentang jurnal terakreditasi, jurnal online, maupun OJS.

Peran literatur sekunder dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan temu kembali cukup tinggi. Maka dalam modul ini disajikan pengertian literatur sekunder, fungsi, macam, dan cara penyusunannya. Di sini diuraikan secara jelas pengertian, fungsi, dan cara penyusunan bibliografi, resensi buku, bedah pemikiran tokoh, pengindeksan, maupun abstrak.

Ruang lingkup mata kuliah Penyusunan Artikel & Publikasi Sekunder ini meliputi pokok-pokok bahasan yang akan dikaji secara rinci dalam Modul 1 sampai Modul 9, sebagai berikut:

Modul 1: Media Massa; Fungsi dan Jenis

Modul ini menyajikan pengertian berbagai media sebagai media pengembangan pemikiran. Di sini dijelaskan pula tentang fungsi dan karakteristik media tatap muka, media sosial, media elektronik, dan media cetak. Melalui media cetak seperti buku, buletin, majalah, jurnal, seorang pustakawan dapat mensosialisasikan sumber informasi yang dikelola dan mengembangkan profesi pustakawan. Di sini juga diuraikan tentang peran media massa dalam penyebaran dan pengembangan informasi dan ilmu pengetahuan. Disamping itu dalam modul ini juga dibahas tentang media elektronik (internet) dalam pengembangan dan layanan perpustakaan serta pengembangan profesi.

Modul 2. Penulisan Naskah Buku

Modul ini menyajikan materi cara-cara menulis buku, sejak menemukan ide, menguji ide, mendiskusikan ide, mencari literatur, survei ke toko buku sampai menawarkan naskah buku ke penerbit. Di sini juga disajikan proses editing naskah sebelum ditawarkan ke penerbit, sejak dari editing isi, penyusunan kalimat, ejaan, penomoran, perangkat kebahasaan.

Melalui pemahaman tentang penulisan buku ini, para lulusan ilmu perpustakaan mau dan mampu menulis buku kepastakawanan. Sebab buku kepastakawanan yang ditulis pustakawan sangat sedikit. Padahal di negeri berapa ratus lulusan S1 dan S2 ilmu perpustakaan bahkan belasan doktor. Ternyata banyaknya lulusan ilmu perpustakaan tidak sebanding secara signifikan terhadap penulisan buku kepastakawanan.

Modul 3. Penulisan Artikel

Dalam modul ini disajikan pengertian artikel, macam-macam artikel, dan karakteristik artikel yang bisa ditulis oleh pustakawan. Artikel ini bisa dikirim ke redaksi surat kabar, majalah, atau jurnal dalam dan luar negeri.

Di sini juga diuraikan kiat-kiat menulis artikel populer, artikel ilmiah populer, maupun artikel ilmiah.

Modul 4. Menulis Makalah/Paper, Kajian, Antologi, Karya Editor

Modul ini menyajikan pengertian makalah seminar, paper, dan kajian kepastakawanan dan fungsinya dalam pengembangan kepastakawanan. Diuraikan pula tentang cara-cara penulisan makalah seminar, paper, maupun bentuk kajian kepastakawanan yang lain. Dengan keahlian ini diharapkan para pustakawan mampu berkompetisi sebagai narasumber atau *call paper* kepastakawanan di dalam maupun luar negeri.

Disamping itu, dalam modul ini juga disajikan materi teknis editing makalah temu ilmiah seperti seminar, lokakarya, semiloka, dan lainnya yang selanjutnya dapat diterbitkan dalam bentuk prosiding. Sebab kini masih jarang didapat prosiding kepastakawanan, lantaran makalah-makalah itu tidak dikelola secara profesional.

Modul 5. Menulis Laporan Penelitian Kepustakawanan

Sesuai tuntutan profesi dan semakin meningkat pengakuan masyarakat atau oleh lembaga induk tempat bekerja pustakawan. Kini telah terbuka peluang bagi pustakawan

untuk melakukan penelitian. Perlunya pustakawan melakukan penelitian antara lain agar mereka bisa berkompetisi dalam menemukan dan melahirkan penemuan dan pemikiran baru. Pada modul ini diuraikan sekilas tentang seluk beluk penelitian dan cara penulisan laporan penelitian.

Modul 6. Literatur Sekunder dan Penyusunannya

Begitu penting peran literatur sekunder dalam temu kembali informasi dan penyebaran ilmu pengetahuan. Maka pada modul 6 ini disajikan pengertian, fungsi, dan macam-macam literatur sekunder. Juga disajikan ketrampilan penyusunan literatur sekunder dengan tujuan agar pustakawan juga terampil dalam menyusun literatur sekunder seperti bibliografi, biografi, bedah pemikiran tokoh, maupun penyusunan abstraks

Modul 7. Bibliografi, Biografi

Modul ini membahas masalah bibliografi dalam arti daftar buku maupun kajian tentang perbukuan dalam arti luas. Maka disajikan uraian sekilas tentang resensi buku/timbangan buku dengan tujuan agar pustakawan berkemauan untuk menyelenggarakan bedah buku dan syukur mampu meresensi buku. Peluang meresensi buku terbuka luas bagi pustakawan karena hampir setiap hari mereka berhadapan dengan buku baru dalam berbagai bidang. Dengan kemampuan menulis biografi para tokoh dan membedah pemikiran tokoh, berarti pustakawan telah mampu berperan dalam pengembangan pemikiran bidang tertentu.

Modul 8. Indeks

Meskipun kini orang sangat mudah menemukan tema, topik, atau subjek, namun pustakawan masih perlu memahami tentang fungsi indeks, kata kunci, maupun teori Boolean. Pemahaman ini sangat penting, agar pustakawan cepat menemukan kembali informasi yang terdapat pada sumber-sumber informasi cetak maupun elektronik/*online*.

Modul 9. Abstraks, *summary*, sinopsis, saduran

Modul ini menyajikan pengertian abstrak, *summary*, sinopsis, dan fungsinya dalam temu kembali informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan pemahaman ini, diharapkan para pustakawan mampu menyusun abstrak, *summary*, dan sinopsis dalam rangka peningkatan layanan informasi terutama dalam penelusuran literatur. Sebab realita di lapangan, bahwa dalam deskripsi katalogisasi bahan pustaka masih jarang perpustakaan yang menyajikan *summary* buku-buku mereka.

Setelah selesai mempelajari dan memahami modul ini, mahasiswa/peserta didik diharapkan memahami media massa, penulisan artikel, dan penulisan literatur sekunder. Kemudian setelah memahaminya diharapkan mampu melaksanakan penulisan artikel, menjadi editor majalah/jurnal, menjadi pengumpul tulisan-tulisan orang lain berupa artikel maupun makalah-makalah seminar. Lebih dari itu seorang pustakawan juga harus memahami jenis-jenis literatur sekunder, mampu menyusun, dan mampu memanfaatkannya untuk kepentingan pemustaka.

PETA KOMPETENSI
Penyusunan Artikel dan Literatur Sekunder/PUST4420/3 SKS

